

Press Release

Peluncuran Perburuan Monster Putih dan Alasan di Balikinya

Jakarta, 6 Desember 2023

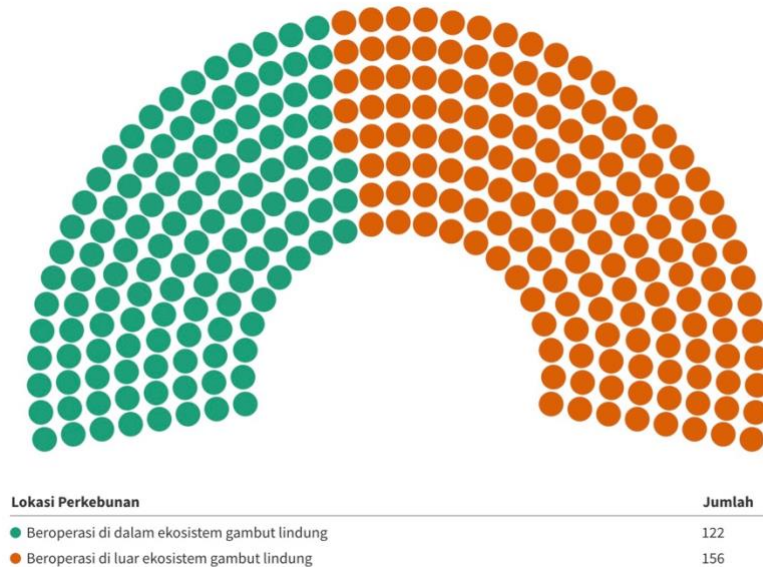
Pantau Gambut meluncurkan permainan Perburuan Monster Putih menggunakan platform Instagram untuk menciptakan koneksi dan menstimulasi dialog publik tentang dampak kebijakan pemutihan yang diberikan pemerintah kepada perusahaan sawit ilegal. Pemutihan adalah upaya pengampunan terhadap perusahaan-perusahaan yang memiliki perkebunan sawit ilegal di kawasan hutan. Dengan kata lain, perkebunan yang awalnya ilegal diubah menjadi legal hanya dengan memenuhi persyaratan serta membayar denda administrasi.

Terlebih lagi, narasi sawit yang dibangun oleh para pemerhati lingkungan kerap dikaburkan oleh berbagai pihak untuk menghindari pengarusutamaan topik sawit ilegal ini. Perusahaan ekstraktif kerap melakukan simplifikasi yang berlebihan pada permasalahan dan klaim yang *cherry-picking* untuk membangun narasi yang mereka butuhkan. Sehingga, citra perusahaan pun terlihat bersih di mata publik karena minimnya transparansi korporasi.

Topik Pemutihan Penting Dibicarakan

Topik sawit ilegal ini menjadi penting untuk dibicarakan oleh publik karena kebijakan ini mengancam banyak sisi kehidupan. Mulai dari terancamnya keanekaragaman hayati, munculnya bencana hidrometeorologis (kebakaran hutan dan lahan (karhutla) dan banjir), konflik masyarakat, hingga kontradiksi kebijakan. Juru Kampanye Pantau Gambut, Abil Salsabila mengatakan, "Sekarang sudah tidak ada lagi hutan lebat sebagai habitat berbagai flora dan fauna yang aman dari perusakan dan eksploitasi berlebihan. Yang tersisa hanya lahan basah bagi orang-orang kaya untuk memperkaya kelompoknya." Klaim Abil tercermin dari adanya 3,3 juta hektar perkebunan sawit ilegal di kawasan hutan. Memperparah keadaan ini, pemerintah justru berusaha untuk melakukan pemutihan terhadap perusahaan-perusahaan pemilik perkebunan itu dengan pasal 110a dan 110b Undang-Undang Cipta Kerja (UUCK).

Selain itu, juga ada 278 perusahaan sawit yang beroperasi secara ilegal di area Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG). Kondisi ini diperparah dengan fakta bahwa 44 persen (gambar 1) di antaranya berada di fungsi ekosistem lindung gambut. Hal ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap Pasal 21 PP No. 71 Tahun 2014 jo. PP No. 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, dimana aktivitas komersial tidak bisa dilakukan di kawasan fungsi lindung ekosistem gambut. Kawasan tersebut memiliki fungsi penting dalam ekosistem hidrologis gambut yang juga merupakan rumah bagi berbagai keanekaragaman hayati.



Gambar 1. Lokasi kerja perusahaan sawit ilegal

Permainan Monster Putih

Melihat dampak luar biasa dari keputusan pemerintah ini, Pantau Gambut berupaya untuk menyajikan informasi mengenai pemutihan melalui cara yang lebih mudah dimengerti. Dengan tajuk #PerburuanMonsterPutih Pantau Gambut menghadirkan sebuah permainan yang mengajak publik untuk bermain sekaligus memahami seputar isu pemutihan. Tidak hanya sebatas permainan, #PerburuanMonsterPutih adalah sebuah rangkuman dari dampak kebijakan pemutihan terhadap rusaknya tatanan yang selama ini sudah berjalan dengan baik.

Untuk memberikan pengalaman yang berbeda dalam memahami kompleksitas isu pemutihan, pemain dapat memilih langkah untuk menentukan jalan cerita dalam perburuan Monster Putih. Pemain diajak untuk menangkap Monster Putih dengan menelusuri jejak kerusakan yang ditimbulkannya. Karena Monster Putih memiliki banyak pengikut, pemain harus selalu mempertimbangkan langkahnya. Karena jika salah langkah, pemain harus mengulangi dari titik awal.

Abil menambahkan, "Monster Putih sudah berhasil ditangkap, tapi bentuk nyatanya masih terus menggeliat." Kompleksitas isu pemutihan sawit ilegal menjadi tantangan yang dihadapi bersama oleh seluruh pemerhati isu ini – baik organisasi masyarakat sipil, media massa, akademisi, dan lainnya. Sehingga, publik akan lebih siap untuk mendapatkan terpaan informasi tentang isu gambut yang lebih kompleks, salah satunya adalah isu pemutihan korporasi sawit ilegal. Permainan ini dapat diakses melalui bit.ly/MonsterPutih.

Kontak Media

Jika Anda membutuhkan panduan maupun konsultasi terkait dengan publikasi ini, Anda dapat menghubungi:

Abil Salsabila (Juru Kampanye Pantau Gambut)	abil@pantaugambut.id
Yoga Aprillianno (Tim Komunikasi Pantau Gambut)	yoga.aprillianno@pantaugambut.id
Instagram & Twitter	@pantaugambut

Kenapa Gambut Penting

Indonesia memiliki luasan gambut tropis terbesar di dunia dengan luas mencapai 13,43 juta hektare yang tersebar di tiga pulau besar yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua. Lahan gambut di Indonesia menyimpan sekitar 57 gigaton karbon atau 20 kali lipat karbon tanah mineral biasa. Cadangan karbon yang tersimpan di dalam tanah gambut akan terlepas ke udara jika lahan gambut dikeringkan atau dialihfungsikan. Padahal, gambut menyimpan sekitar 30% karbon dunia. Gas rumah kaca yang dilepaskan ke atmosfer akan menahan panas dari matahari sehingga meningkatkan suhu bumi. Proses yang dikenal sebagai efek rumah kaca ini dapat mempercepat laju perubahan iklim. Oleh sebab itu, melindungi dan mencegah kerusakan lahan gambut menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan perubahan iklim. Untuk mengetahui informasi tentang gambut lainnya, Anda bisa mengakses tautan pantaugambut.id/pelajari.

Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non pemerintah yang berjejaring di sembilan provinsi, yang berfokus pada riset serta advokasi dan kampanye untuk perlindungan dan keberlanjutan lahan gambut di Indonesia. Kami juga menyoroti komitmen restorasi gambut oleh pemerintah, organisasi independen, serta pelaku usaha. Pantau Gambut berupaya menyambung pandang mata publik untuk ikut mengamati masalah lingkungan terkait lahan basah ini melalui kanal-kanal komunikasi dan kampanye.